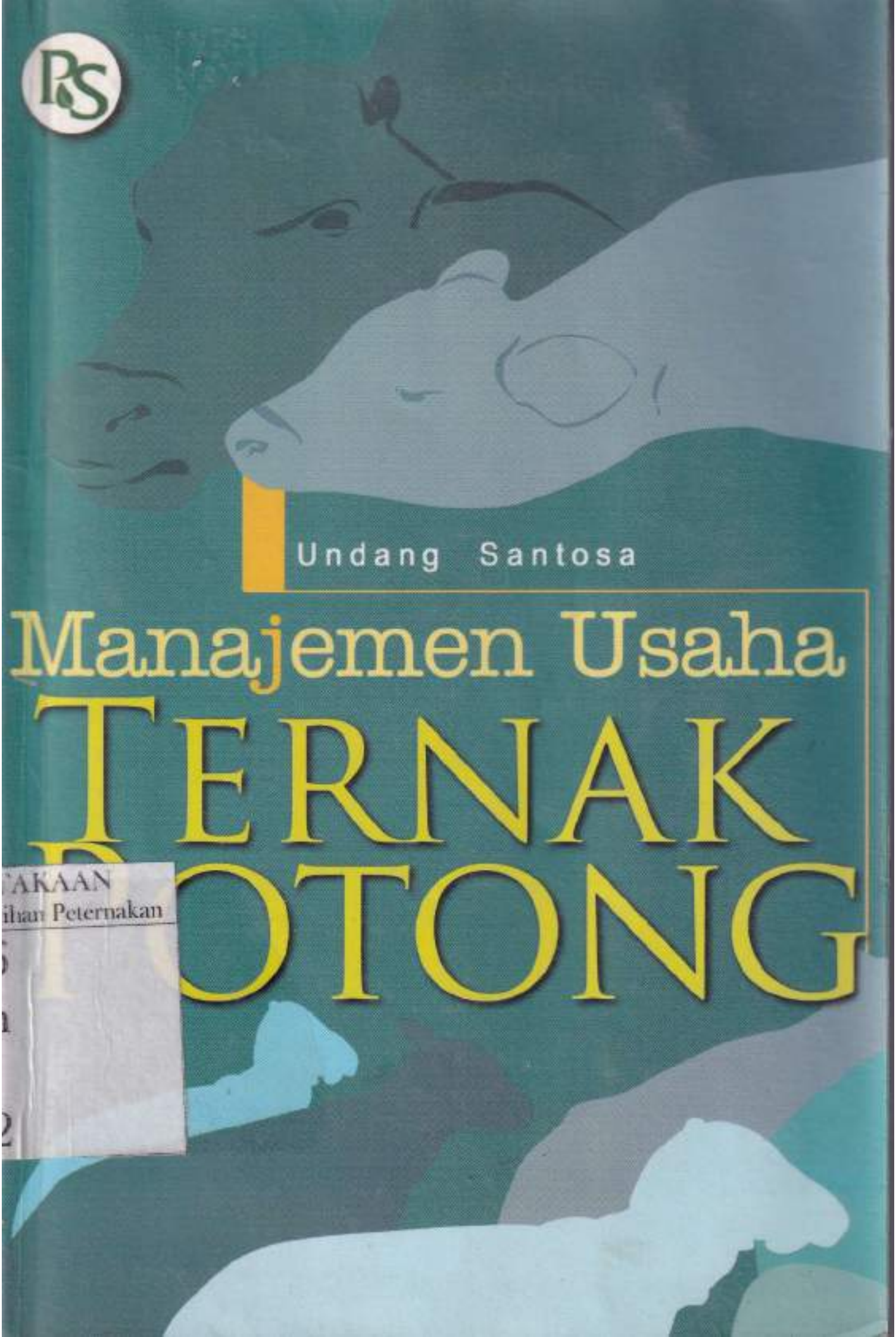

Undang Santosa

Manajemen Usaha TERNAK POTONG

TAKAAN
ihan Peternakan

C2.2320/BB PP/B/07

636
san
m
C2

MANAJEMEN USAHA TERNAK POTONG

1423

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Ketentuan pidana pasal 72 UU No. 19 tahun 2002

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MANAJEMEN USAHA TERNAK POTONG

Oleh:

Undang Santosa

Penebar Swadaya

MANAJEMEN USAHA TERNAK POTONG

Penulis:
Undang Santosa

Foto ilustrasi:
Dok Undang Santosa dan dok. Tanzania Yogaswara

Penerbit:
Penebar Swadaya
Wisma Hijau Jl. Raya Bogor Km. 30, Mekarsari, Cimanggis, Depok 16952
Telp. (021) 8729060, 8729061 Fax. (021) 87711277
Http://www.galeribuku.com
E-mail : ps@trubus-online.com
Pemasaran: Niaga Swadaya, Jl. Gunung Sahari III/7, Jakarta 10610
Telp. (021) 4204402, 4255354; Fax. (021) 4214821

Cetakan:
I. Jakarta 2006

I XII/1131/2006

Perpustakaan Nasional: katalog dalam terbitan (KDT)

Santosa Undang
Manajemen usaha ternak potong / Undang Santosa
- Cet. 1. - Jakarta: Penebar Swadaya, 2006.
iv + 156 hlm.; ilus.; 23 cm

ISBN **979-002-031-7**

1. Ternak I. Judul.

DAFTAR ISI

PRAKATA, *3*

BAB 1. PERANAN TERNAK POTONG DAN PELUANG EKONOMISNYA, *5*
- A. Peranan Manajerial dalam Usaha Ternak Potong, *5*
- B. Kesesuaian Ternak dengan Wilayah dalam Proses Praproduksi sampai Pascaproduksi, *8*

BAB 2. MANAJEMEN CATATAN, *12*
- A. Pengadministrasian dan Pengelolaan Catatan, *12*
- B. Identifikasi Catatan-catatan Utama, *14*
- C. Analisis Performa Ternak Potong Berdasarkan Catatan, *21*
- D. Catatan sebagai Alat *Replanning* (Perencanaan Kembali), *25*

BAB 3. MANAJEMEN PENILAIAN, *28*
- A. *Judging*, *28*
- B. Teknik Skoring Kondisi Tubuh, *37*
- C. Penilaian Karkas, *40*
- D. Karakteristik Ideal, *45*

BAB 4. MANAJEMEN REPRODUKSI DAN SELEKSI, *55*
- A. Aspek Reproduksi Induk, *55*
- B. Seleksi, *66*

BAB 5. MANAJEMEN PAKAN, *80*
- A. Kebutuhan Nutrisi Ransum, *81*
- B. Kebutuhan Menyusun Ransum, *82*
- C. Pemberian Pakan, *84*
- D. Manajemen Pakan Penggemukan di Kandang, *94*
- E. Manajemen Pakan Penggemukan di Padang (Pastura), *99*

BAB 6. MANAJEMEN KESEHATAN, *105*
A. Karakteristik Ternak Sehat, *106*
B. Penyebab Penyakit, *108*
C. Diagnosa dan Pertolongan Kesehatan, *112*
D. Membentuk Program Kesehatan, *113*
E. Perlakuan Kesehatan, *121*
F. Pengelolaan Awal, *122*
G. Transportasi Bakalan, *134*
H. Penimbangan Bobot Badan, *135*
I. Kartu Catatan, *136*

BAB 7. MANAJEMEN PEMASARAN, *137*
A. Kelas dan *Grade* Sapi Potong yang Dipasarkan, *138*
B. Kelas dan *Grade* Domba/Kambing yang Dipasarkan, *141*
C. Kelas dan *Grade* Babi yang Dipasarkan, *142*
D. Transportasi Ternak Potong yang Akan Dipasarkan, *143*
E. Memilih Pasar, *144*
F. Menentukan Pemasaran Ternak Potong, *146*
G. Identifikasi Recahan Karkas Ternak Potong, *147*

DAFTAR PUSTAKA, *151*

SENARAI, *153*

PRAKATA

Faktor kegagalan manajemen dalam usaha ternak dapat ditelusuri sejak perencanaan sampai dengan evaluasinya. Dari aspek penanganan (*handling*) ternak misalnya, jika penanganan dalam pemeliharaan ternak tidak dikelola dengan baik maka tidak mustahil ternak tersebut akan kembali hidup liar dan menyebabkan terjadinya kerusakan lahan atau bahan. Dalam aspek perkawinan, mungkin saja sifat genetis baik tidak akan muncul pada keturunannya karena salah pengelolaan. Dalam aspek seleksi, mungkin saja ternak yang baik akan terafkir, sedangkan ternak jelek akan terambil karena salah manajemen dalam menyeleksi ternak. Demikian pula dalam aspek pemasarannya dapat menyebabkan terjadinya kerugian ekonomis jika penatalaksanaannya tidak dilakukan dengan baik.

Suatu usaha ternak potong telah semakin berkembang sebagai industri yang menuju pada peternakan lebih modern dan berorientasi komersial. Meskipun dasar keilmuannya sudah dipahami dengan baik atau produksinya sudah mencapai maksimal, belum tentu usaha tersebut dapat berjalan sesuai dengan arah tujuan yang telah ditetapkan serta belum tentu menguntungkan tanpa dilakukannya manajemen dengan baik dan handal. Banyak contoh perusahaan peternakan yang hancur atau ambruk karena salah manajemen.

Fenomena tersebut mendorong penulis untuk menghadirkan buku *Manajemen Usaha Ternak Potong* ini ke hadapan para pembaca. Didukung pula oleh tuntutan ilmu peternakan yang semakin pesat berkembang, di mana aspek manajemen semakin memegang peranan penting sehingga di dalam kurikulum perguruan tinggi pun, aspek produksi telah dipisahkan dan diperluas wawasannya menjadi dasar ilmu ternak dan manajemen ternak, di samping produksi ternaknya sendiri secara "*ansich*".

Terbitnya buku ini akan sangat berharga, terutama sebagai pegangan bagi para mahasiswa fakultas peternakan. Namun demikian, buku ini kami susun dalam penulisan ilmiah populer sehingga sangat bermanfaat sebagai pegangan bagi para investor usaha ternak, bagi para manajer usaha peternakan, atau yang tertarik untuk berkecimpung dalam dunia usaha ternak potong. Selain itu, buku ini juga bermanfaat bagi para penentu kebijakan dalam pengembangan ternak potong di Indonesia.

Akhir kata, dengan diterbitkannya buku ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Saudara Sulaeman, Ir., S.U.; Endang Yuni Setyowati, drh., MSc Agr.; dan M. Fatah Wiyatna, SPt, M.Si. yang telah banyak membantu menghimpun informasi yang dibutuhkan dalam penyusunannya. Selanjutnya, betapa besar rasa terima kasih penulis sampaikan kepada penerbit PT Penebar Swadaya yang telah menerbitkan buku ini. Mudah-mudahan kehadiran buku ini dapat lebih menambah wawasan ilmu peternakan, khususnya pada ternak potong, serta mampu menjadikan pendorong keberhasilan pembangunan subsektor peternakan menuju aspek globalisasi.

Bumi Panyawangan, Oktober 2006

Penulis

BAB 1
PERANAN TERNAK POTONG DAN PELUANG EKONOMISNYA

Ternak potong di Indonesia memiliki arti yang sangat strategis, terutama dikaitkan dengan fungsinya sebagai penghasil daging, tenaga kerja, penghasil pupuk kandang, tabungan, atau sumber rekreasi. Arti yang lebih utamanya adalah sebagai komoditas sumber pangan hewani yang bertujuan untuk kesejahteraan manusia, memenuhi kebutuhan selera konsumen dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, dan mencerdaskan masyarakat.

Perkembangan arus permintaan yang semakin pesat terhadap produk peternakan ini, tentu saja harus diimbangi dengan upaya melakukan penerapan teknologi yang semakin meningkat pula. Mau tidak mau, untuk mengejarnya tidak dapat dilakukan secara tradisional saja, tetapi harus diarahkan pada perkembangan industri yang memerlukan peranan manajerial. Tidak kalah pentingnya adalah aspek pemasaran yang harus benar-benar disesuaikan dengan permintaan konsumen sehingga usaha yang dilakukan mendatangkan keuntungan ekonomis bagi para pelakunya. Dengan demikian, penerapan manajemen dalam industri peternakan harus dimulai dari sejak praproduksi sampai pascapanen dengan mengkaji pengaruh genetis dan lingkungan dalam keterpaduan trias komponen yaitu peternak, ternak, dan wilayahnya.

A. Peranan Manajerial dalam Usaha Ternak Potong

Jika mengacu kepada *The Concise Oxford Dictionary*, manajemen diartikan sebagai pengadministrasian terhadap kegiatan bisnis atau terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan menjalankan usaha. Namun, jika mengacu pada beberapa definisi umum mengenai manajemen maka terdapat beberapa pendapat sebagai berikut.

1. Menurut G. R. Terry (1961), manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pelaksanaan, serta pengawasan dengan memanfaatkan ilmu dan seni agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Menurut H. Koontz dan O'Donnel (1968), manajemen berhubungan dengan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan melalui azas mengorganisasikan orang lain.